

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa dikelompokkan menjadi dua yaitu, keterampilan reseptif yang meliputi menyimak (*Hörfertigkeit*) dan membaca (*Lesefertigkeit*), serta keterampilan produktif yang terdiri atas berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keterampilan menyimak merupakan proses menerima suara, hal ini adalah langkah awal dari proses interaktif. Keterampilan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna atau informasi.

Pada proses membaca siswa tidak hanya melihat sekilas, akan tetapi dalam hal ini siswa melihat, membaca kemudian memahami bacaan tersebut. Keterampilan berbicara mengharuskan adanya pemahaman dari pendengar yaitu dalam bentuk sebuah kalimat yang memiliki makna. Keterampilan menulis memiliki kesulitan tersendiri karena adanya keteraturan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Jika salah satu keterampilan diajarkan dengan baik, maka akan menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya, begitupun sebaliknya.

Pada pembelajaran bahasa asing di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki program bahasa asing khususnya bahasa Jerman, keempat keterampilan yang telah disebutkan di atas sudah dipelajari oleh siswa dan sebaiknya siswa dapat menguasai keempat keterampilan tersebut. Untuk dapat memahami

keempat keterampilan tersebut, siswa diharapkan dapat menguasai satu keterampilan mendasar sebagai penunjang dalam menguasai keterampilan lainnya, yaitu keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*).

Membaca merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring waktu dan teknologi yang berkembang diharapkan membaca dapat dijadikan sebagai budaya. Membaca tidak hanya melalui media buku/kertas saja melainkan membaca dapat dilakukan melalui berbagai media yang tersedia sekarang ini. Ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Kalimat ini mengandung makna bahwa membaca mengantarkan bagi siapa saja khususnya pelajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman pribadi selama menjadi guru praktikan PPL (Program Pengalaman Lapangan) bahasa Jerman di SMA Negeri 16 Bandung terlihat bahwa kemampuan siswa pada keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai, terutama pada tingkatan membaca pemahaman (*Leseverstehen*), sehingga siswa belum dapat mencapai hasil yang maksimal dalam membaca teks bahasa Jerman. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai tugas siswa yang masih kurang maksimal. Agar dapat memahami dan menggali isi teks, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat melafalkan lambang bunyi atau huruf dengan baik dan benar, namun siswa juga perlu menerjemahkan dan memahami isi teks yang dibaca.

Bagi siswa membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan, contohnya membaca buku pelajaran, karena dalam hal ini diperlukan pemahaman yang benar, agar pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh

pembaca. Selain dari itu, penulis memiliki pengalaman ketika menjadi praktikan di SMA, beberapa siswa menyampaikan kekurangan mereka dalam kemampuan memahami sebuah teks pelajaran bahasa Jerman.

Keterbatasan kemampuan siswa dalam pemahaman membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti menentukan kata kunci dalam sebuah kalimat, motivasi dalam membaca, kebiasaan membaca, minimnya pengetahuan kosakata serta waktu yang dibutuhkan dalam membaca sebuah teks. Pada dasarnya faktor-faktor kemampuan siswa dalam pemahaman membaca itu akan berbeda satu sama lain. Siswa dapat memahami sebuah teks karena ada pengaruh kosakata yang diketahuinya. Setiap kalimat terdiri dari beberapa unsur kata yang membangunnya. Dari kata-kata itulah siswa dapat mengerti arti kalimat tersebut, namun siswa tidak harus mengetahui arti setiap kata.

Hubungan kemampuan siswa menentukan kata-kata kunci dan keterampilan membaca, bagi penulis merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa menentukan kata-kata kunci merupakan faktor yang dapat membantu siswa dalam memahami sebuah teks bahasa Jerman. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul **“HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENENTUKAN KATA-KATA KUNCI DAN KETERAMPILAN MEMBACA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara siswa untuk dapat memahami sebuah teks?
2. Seberapa sering siswa membaca teks bahasa Jerman?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa dalam membaca sebuah teks berbahasa Jerman?
4. Apa yang dilakukan siswa agar dapat membaca secara efektif?
5. Apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami sebuah teks?
6. Apakah siswa sudah mengenal istilah kata kunci?
7. Apa kesulitan siswa dalam menentukan kata kunci?
8. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan saat menentukan kata kunci?
9. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menentukan kata-kata kunci dan keterampilan membaca?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara kemampuan menentukan kata-kata kunci dan keterampilan membaca.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menentukan kata-kata kunci di dalam teks?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam keterampilan membaca (memahami teks)?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menentukan kata-kata kunci dan keterampilan membaca teks siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipilih, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan kata-kata kunci di dalam teks.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan membaca (memahami teks) bahasa Jerman.
3. Mengetahui korelasi antara kemampuan menentukan kata-kata kunci dan pemahaman membaca teks bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana cara menentukan kata-kata kunci dalam sebuah teks bahasa Jerman dan mampu memahami isi teks tersebut.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pengajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran membaca. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan metode atau teknik serta strategi yang tepat dalam pengajaran membaca teks bahasa Jerman.

3. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk memahami hubungan antara kemampuan menentukan kata-kata kunci dan keterampilan membaca bagi siswa dalam memahami sebuah teks bahasa Jerman serta menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain.

